

ANALISIS KEBERHASILAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI KARANGJATI BANTUL

*ANALYSIS OF CHARACTER EDUCATION SUCCESS
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
THROUGH KARANGJATI BANTUL
IN ELEMENTARY SCHOOL*



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S.Pd.I.)

Strata S-1 Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyyah)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Oleh :

WahyuWidayat

20080720021

FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2016

ANALISIS KEBERHASILAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI KARANGJATI BANTUL

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S.Pd.I.)

Strata S-1 Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyyah)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Oleh :
WahyuWidayat

20080720021

FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2016

NOTA DINAS

Lampiran : 4 eks. Skripsi
Hal : Peersetujuan

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah menerima dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wahyu Widayat

NPM : 20080720021

Judul : **ANALISIS KEBERHASILAN PENDIDIKAN
KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI KARANGJATI BANTUL**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian ahir tingkat sarjana pada Fakultas Agama Program Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Bersama ini saya sampaikan naskah skripsi tersebut, dengan harapan dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Dr. Akif Khilmiah M.Ag

PENGESAHAN

Judul Skripsi

ANALISIS KEBERHASILAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI KARANGJATI BANTUL

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Nama : Wahyu Widayat

NPM : 20080720021

Telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Rabu tanggal 23 Desember 2016 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang : Anita Aisah, M.Psi. (.....)

Pembimbing : Dr. Akif Khilmiah M.Ag (.....)

Penguji : Drs. Syamsudin M.Pd (.....)

Yogyakarta, 28 Agustus 2016

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dekan,

Dr. Mahli Zainudin Tago, M. Si.

NIK. 19660717199203113014

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyuwidayat

NPM : 20080720021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan

(WahyuWidayat)

MOTTO

عن عبد الله بن عمر ورضى الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يقول ان
خياركم احسنكم اخلاقا (رواه البخارى)

*Diriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr ra. bahwa Rasulullah pernah bersabda : “
sesungguhnya orang pilihan diantara kamu adalah orang yang paling baik
akhlaqnya” Hadits Riwayat Al-Bukhari.*

اللهم اهدني لاهل حسن الاء خلاق فاء نه لاهل حسن الاء انت و اصر ف عني
سيء ها فاء نه لا يصرف عني سيء ها لاهل انت (رواه مسلم)

*Ya Allah tunjukilah aku (jalan menuju) ahklak yang baik, karena sesungguhnya tidak
ada yang dapat menunjukan yang lebih baik selain Engkau. Hindarkanlah aku dari
ahklak yang buruk, karena sesungguhnya tidak ada yang dapat menghirdarkan aku
dari ahklak yang buruk kecuali Engkau. (H.R. Muslim), Do'a Nabi Muhammad s.a.w*

*“Setiap manusia sudah mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk, sampai
penghujungnya pasti menemui suatu titik puncak pilihan mana yang harus dipilih
oleh setiap manusia. Namun jangan lupa, manusia yang tidak utuh berupa manusia
yang lebih memilih yang apa buruk/jahat untuk memenangkan dirinya tanpa
memikirkan orang lain yang disakiti dan merusak alam sebagai wujud pelampiasan
kesenangan keinginan, kepuasan, kekuasaan, pembantaian, kekayaan diri dan nama
baik di dunia dengan segala cara. Manusia yang tidak utuh itu tanpa sadar atau
secara sadar telah merendahkan harkat martabatnya dengan menjauhkan diri dari
prinsip KeTuhanan, jauhi agama, menghilangkan HAM dan lupa akan
pertanggungjawaban pilihan perilaku hidup setelah mati ” (Peneliti WahyuWidayat).*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu Sumijah, Babe Suraja orang tua peneliti dan adik peneliti Fitria Wulandari serta keluarga yang tercinta. Do'a dan dorongan selalu teriring untuk demi penyelesaian kuliah peneliti. Wahyuningsih dan Kayla Addin Nurrahmah, bapak Sukar, Ibu Ngatilah dan pakde Joko Susilo yang selalu sabar menanti wisuda peneliti.
2. Bapak Wito, Bapak Adim, Sarwanto, Said Haqiqi serta Bapak Joko, dan Ibu Nurul serta teman-teman Suara Muhammadiyah dan teman sepekerjaan di parkir (gate) UMY yang memberikan kesempatan dan dukungan untuk wisuda peneliti.
3. Dr. Akif Khilmiah M.Ag, Bapak Drs. H. Purwono dan Agusmulyono BA sekeluarga yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada peneliti. Kepada para sahabat dan teman-teman seperjuangan yang memberi kesempatan belajar dalam kebersamaan.
4. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Almamater UMY, Dekan FAI dan KAJUR PAI.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya kepada Allah tuhan seluruh alam semesta. Hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan dari segala urusan dunia dan agama. Semoga kesejahteraan dan keselamatan tetap tertuju kepada Nabi Muhammad s.a.w serta tercurah kepada keluarganya para sahabat sampai kepada umatnya semua.

Bersyukur penelitian ini dapat diselesaikan dengan segala ketidak mampuan dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini perlu kritik dan saran yang membangun dari banyak pihak. Pendidikan karakter suatu hal yang sangat mudah diterjemahkan dan dibicarakan, namun rumit untuk di implementasikan sehingga tidak ada bedanya antara pendidikan karakter dengan sebelum adanya pendidikan karakter.

Penelitian ini berusaha mengungkap kejadian yang ada berdasarkan realita pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang mendapat program rintisan pendidikan karakter. Lalu bagaimanakah satuan pendidikan yang mendapat program pendidikan karakter mendidik pesertadidik agar berkaraker melalui pendidikan agama Islam.

Penelitian ini tidak akan selesai tanpa dukungan banyak pihak maka diucapkan terimakasih kepada Dr. Akif Khilmiah, M.Ag yang sudah membimbing penelitian ini dan Dekan serta Fakultas Agama Islam Universtas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya serta yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Billahi fii sabiilil hak fastabiqul khairat. Wassalam mu'alaikum.

Yogyakarta, 22 Desember 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan Skripsi	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	13
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Subyek Penelitian	52
D. Metode Pengumpulan Data	57
E. Instrumen Penelitian	58
F. Keabsahan Data	59
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Laporan Hasil Penelitian	61
B. Indikator Keberhasilan	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi panduan wawancara	56
Tabel 2	Kisi-kisi angket	56

Tabel 3	Panduan dokumentasi	57
Tabel 4	Tabulasi skor jawaban responden	83
Tabel 5	Data jawaban responden variabel religius	84
Tabel 6	Data jawaban responden variabel jujur	86
Tabel 7	Data jawaban responden variabel disiplin	87
Tabel 8	Data jawaban responden variabel peduli lingkungan	89
Tabel 9	Data jawaban responden variabel cinta tanah air	90

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Negeri Karangjati Kasihan Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif naratif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, para guru, komite sekolah dan seluruh siswa kelas VI. Data dikumpulkan melalui wawancara dan angket untuk siswa. Data dianalisis secara deskriptif, dan analisis persentase %.

Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam berhasil, hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan perolehan nilai siswa baik segi afektif, kognitif dan psikomotor diatas KKM yaitu 75. Keberhasilan itu didukung oleh : (1) Program pendidikan karakter di SD N Karangjati dimasukan sejak dirumuskan dan disusun kurikulum (KTSP) serta dilaksanakan dalam tiga pokok kegiatan yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. (2) Implementasi pendidikan karakter di SD N Karangjati dilaksanakan dengan merumuskan indikator representatif dalam rencana pembelajaran berbagai pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam. (3) Keberhasilan pendidikan karakter di SD N Karangjati juga dapat dilihat dari hasil angket 81 yang menunjukkan variabel religius siswa rata-rata perolehan skornya adalah 70,%, variabel jujur rata-rata perolehan skornya 71,2%, variabel disiplin rata-rata perolehan skornya 60,1%, variabel peduli lingkungan rata-rata perolehan skornya 60%, dan variabel cinta tanah air rata-rata perolehan skornya 60%.

Key-Word : Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This studi aims to determine and disclose the implementation of character education though religious education in Karangjati primary schools. This type of research is a qualitative study using normative discriptif. Research subject principal, teachers, and

all students in grade six. Data were collected through interview and questionnaires to students. Data were analyzed descriptively, and presentation.

This indicated by acquisition of student scores is well in terms of cognitive, affective and psychomotor above KKM 75. The results showed that the implementation of character education through religious education managed quit well. Success is supported by the number questionnaire score and average of 81 total questionnaire and support by : (1) The character education program since formulated and structured curriculum KTSP implemented in three basic activities, namely in curricular, curricular and extra curricular activities. (2) Implementation of character education SD Karangjati implemented by formulating indicators representative in the lesson plans of various subjects, especially religious education Islam. (3) Education success SD Karangjati 81 character seen from the focus groups of student hit with variable religious average of 70 %, the average honest variable 71,%, the average variable discipline 60,1%, variable caring environment an average of 60 % and variable Nation love 60 %.

Key-Word : Character Education.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Tsa'	s	S (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha	h	h (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Dzal	z	z (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Shad	.s	s (dengan titik dibawah)
ض	Dlad	.d	d (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	.t	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zha'	.z	z (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدد	Ditulis	<i>Mata' addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>Iddah</i>

III. Ta' Marbutah diahir kata

- a. Bila dimatikan dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *ta' marbut ah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbut ah* hidup atau dengan harokat, fithah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

.....	<i>fat hah</i>	Ditulis	A
.....	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
.....	<i>.dammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	Fat hah + alif خا هليه	Ditulis Ditulis	A Jaa hiliyyah
2.	Fat hah + ya mati تنسي	Ditulis Ditulis	I Tansa
3.	Kasroh + ya mati كاريم	Ditulis Ditulis	I kariim
4.	Dammah + wawu mati ف ورض	Ditulis Ditulis	U Fuurut

VI. Vokal Rangkap

1.	Fat hah + ya mati	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
2.	Fat hah + ya wawu mati	Ditulis Ditulis	Au Qaul

VII. Vokal Pendek yang Berujung dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

انتتم	Ditulis	A'antum
اعدت	Ditulis	U' iddat
ل عن شكر تم	Ditulis	La 'in syakartum

VIII. Kata Sandang *Alif+Lam*

a. Bila diikuti huruf qamariyyah

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samaa'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi dan pengucapan.

ذوى القربى	Ditulis	<i>Zawi al-furuud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membicarakan pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dan mendasar, ditambah lagi dengan pendidikan agama telah mengandung pendidikan karakter. Perkembangan bangsa Indonesia saat ini dihadapkan dengan kompetisi yang sangat kompetitif terhadap tuntutan zaman. Tuntutan kemajuan zaman untuk mengejar kemajuan teknologi dan kemajuan kemampuan sumberdaya manusia. Terkadang teknologi yang canggih ini disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab untuk berbagai kepentingan, ahirnya memicu penyebaran berbagai faham dan kebebasan beropini diberbagai sisi.

Kebebasan beropini dan penyebaran faham secara sosial ataupun secara individual menyangkut sisi keilmuan, sisi kebudayaan, sisi budipekerti, sisi moral, sisi alam semesta, dan bahkan pada sisi agama. Gerak kemajuan zaman yang membawa limbah moral dan serpihan peradaban yang mecemari karakter atau akhlak. Cukup rumit dalam membicarakan dan menemukan kembali pendidikan untuk SDM Indonesia yang indonesiawi.

Seperti yang diungkapkan oleh Dr. Heri Santoso Kepala Studi Pancasila UGM 19 April 2016 bertema mewaspadaai generasi “Gotik”. Bahwa berdasarkan data pengamatan yang ada didapati 100 pelajar dari SMA kota

ternama di Indonesia dan beberapa mahasiswa dari perguruan tinggi tidak dapat menuliskan dasar Negara Pancasila pada lambang Garuda, generasi muda yang tidak dapat menggambar wilayah atau peta Indonesia dan menggambarkan sejarah dan tokoh bangsa, ditemukannya lagi generasi muda tidak dapat menyebutkan suku-suku bangsa di Indonesia walau hanya diminta 20 suku saja dari berbagai macam suku di Indonesia serta ada juga yang tidak mampu menyanyikan lagu-lagu nasional (Heri Santoso, 2016 : 7).

Selain itu juga didapati pejabat pemerintahan yang tidak amanah dalam melaksanakan tugasnya. Personal pemerintahan melakukan tindak korupsi, maraknya kejadian mencontek masal ketika Ujian Akhir Nasional (UNAS) dan angka kriminal semakin meningkat, pada masa pemerintahan presiden Kebijakan pemerintah melalui presiden Indonesia Susilo Bambang Yudoyono dengan menerapkan pendidikan karakter ditegaskan pada tanggal 02 Mei 2010 (Fatchul Mu'in, 2011 : 11).

Dihawatirkan berdasarkan penemuan di atas makin banyaknya generasi muda kehilangan karakter bangsanya yang tidak mengetahui bangsanya sendiri. Situasi dan kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan telah mendorong pemerintah mengambil inisiatif mengenai pendidikan. Inisiatif tersebut yaitu memprioritaskan pembangunan karakter. Adanya kebijakan pendidikan karakter dari tahun 2010 dan harapannya pada tahun 2014 seluruh sekolah sudah dapat menerapkan pendidikan karakter, namun ternyata

pendidikan karakter masih menjadi perbincangan dan dianalisa para aktivis pendidikan.

Dikemukakan Pengawas Dinas Pendidikan dan Olahraga (DIKPORA) Kabupaten Bantul yaitu Drs. H. Damiri MM pada *workshop* “Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Pendidikan Karakter” Minggu 23 September 2012 di Selemah bahwa jiwa kejujuran sekarang ini semakin langka. Pendidikan karakter tidak cukup dengan diajarkan dan dihafalkan belaka. Pendidikan karakter juga perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan penanaman dalam perilaku. Fakta yang ada semakin terkikisnya semangat kerjasama, lunturnya kerja keras dan kejujuran yang diiringi lunturnya etika atau *unggah-ungguh yang adiluhung* pada masyarakat sekitar. Kepudaran semangat kerjasama dan ketidak jujuran serta suburnya sifat idialis merambah keberbagai kalangan. Ketidak jujuran itu sudah masuk diberbagai sendi-sendi kehidupan baik dikalangan tingkat atas, menengah dan tingkat bawah. (Damiri, 2012 : 10).

DIKPORA DIY Drs. K. Baskara Aji bahwa rekonstruksi dan revitalisasi bangsa perlu diadakanya penambahan syarat kelulusan. Nilai kepribadian ini digunakan sebagai media *renaissance* pendidikan DIY. Harapanya dengan adanya perubahan tersebut memicu terciptanya pendidikan yang terkemuka khususnya di DIY dan umumnya untuk Indonesia. Pendidikan karakter juga tidak dapat dilakukan secara instan, pendidikan karakter memerlukan proses yang cukup panjang. Penilaian karakter sangat

menuntut pengamatan yang lebih cermat dan serius dalam keseharian peserta didik. Hasil pengamatan dengan seksama itu perlu dimusyawarahkan dengan dewan guru sebelum dinilai sebagai nilai non-akademis, apabila yang bersangkutan hanya mendapat nilai “cukup” maka secara otomatis siswa tersebut tidak lulus atau tidak naik kelas (Bhaskara Aji, 2012 : 20).

Dijadikanya pendidikan karakter sebagai arus utama pembangunan nasional maka setiap upaya mengarah pada pemberian dampak positif terhadap penembangan karakter. Penilaian perilaku pada tiap-tiap institusi pendidikan tidak lagi sebatas formalitas yang non-akademis.

Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Kesuma, 2011 : 6).

Isi kandungan undang-undang diatas tertulis kata “membentuk watak, martabat, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”, kalimat tersebut menjadi kunci bahwa pendidikan karakter sudah terkonsep semenjak dahulu. Isi kandungan undang-undang pendidikan Indonesia dahulu sudah seluhur itu, berarti ada kejanggalan

mengenai pengaplikasian dan belum direalisasikan dengan baik. Fakta pendidikan yang ada di lapangan saat ini belum terasa hasilnya, sehingga peradaban belum membaik dan alternatifnya harus diadakanya penggolongan karakter.

Kebijakan DEPDIKBUD menggolongkan nilai-nilai karakter sebagai berikut : (1) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, (2) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, (4) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, (5) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar. Diteruskan oleh Kajian pusat kurikulum mengidentifikasi nilai pembentukan karkter bersumber pada agama, pancasila, dan tujuan pendidikan karakter meliputi : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggungjawab (Samani, 2011: 9-13).

Secara tidak langsung didalam agama Islam mengkonsep mengajarkan pada umatnya 18 nilai dan karakter yang dikembangkan diatas. Namun, pendidikan bangsa ini kurang peka terhadap nilai pendidikan agama Islam sehingga terhanyut dengan pendidikan bangsa yang tidak beragama Islam. Pengendalian diri manusia dari Tuhan itu berupa hukum atau aturan yang

sering dikenal dengan *syari'at* dalam agama Islam yang diyakini bersifat wajib diikuti dengan seksama oleh pemeluknya. Islam dibawa oleh satu figur yaitu nabi Muhammad s.a.w sebagai *modeling* manusia berperilaku terbaik yang menjadi penjabar hukum agama. Manusia yang taat terhadap hukum Allah SWT melakukan nilai kebaikan mendapat hadiah amal pahala akhirnya masuk syurga sebagai hadiah sedangkan bagi manusia yang tidak taat atau manusia yang melakukan keburukan dan kerusakan maka tercatat melakukan dosa akhirnya mendapat hukuman masuk neraka yang banyak siksaan sebagai hukuman. Masalah yang dihadapi Islam adalah tingkat keyakinan umat terhadap hukuman Allah dikarenakan tertutupnya hal-hal dunia.

Pendidikan karakter itu intinya sama dengan mendidik agama. Agama menjadi sumber dan sistem yang berkelanjutan serta saling terhubungnya sehingga mengajarkan tentang pengendalian manusia agar menjalani hidup yang baik dengan petunjuk dari Tuhan (Allah SWT) dan membentuk watak serta perilaku (Majid, 2012 : 17).

Pendidikan karakter benarkah sudah terealisasi yang diterapkan sesuai instruksi pemerintah, atukah hanya formalitas saja. Seluruh lembaga pendidikan sudah bersolek memperindah penampilan dengan memasang beberapa atribut dan sarana-prasarana pendidikan karakter. Tidak sedikit satuan pendidikan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter hanya pada permukaan saja sistem KBM tidak ada bedanya dengan sistem KBM sebelum diadakanya pendidikan karakter.

Instruksi presiden No. 1 Tahun 2010 tentang budaya karakter bangsa, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif serta Inpres No. 6 Tahun 2009 tentang ekonomi kreatif, Depdiknas menyelenggarakan rintisan program yang mengaplikasikan nilai-nilai karakter budaya bangsa, kewirausahaan dan ekonomi kreatif. *Character Education partnership* disebutkan pendidikan karakter bagi sekolah bukan lagi sebagai opsi lagi, tetapi merupakan sebuah keharusan yang tidak dapat dihindarkan. Sosialisasi program pendidikan karakter 2010, ada enambelas provinsi yang ditunjuk, setiap provinsi 1 kabupaten dan setiap kabupaten ada 7-8 sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Diharapkan pada ahir 2014 semua sekolah sudah mengimplementasikan pendidikan karakter (Abdul Majid dan Andayani, 2011 : 6).

Pemerintah merealisasikan tentang pendidikan karakter berupa tindakan nyata berbentuk memberikan *blog grand/gand design* (bantuan sosial program) pendidikan karakter pada sekolah terpilih berupa pendampingan, materi dan materiil. Sekolah yang mendapat BANSOS pendidikan karakter harus mengimplementasikan pendidikan karakter dengan baik, maka akan menjadi cerminan bagi sekolah-sekolah lainnya.

Pemaparan diatas sudah mengerucut bahwa fakta yang ada peminat pendidikan semakin banyak, harga pendidikan yang saat ini semakin tinggi dan lingkungan serba modern namun ternyata belum memberikan hasil pendidikan yang setara dengan tingginya harga pendidikan. Tanggungjawab

pendidikan orang tua, sekolah negeri, sekolah swasta dan pesantren-pesantren hingga saat ini seakan-akan mati suri dan dipertaruhkan, dikarenakan belum menampakan hasil membaik yang berpengaruh besar pada sisi kehidupan bangsa. Perjalanan pendidikan masih panjang sehingga perlu banyak berbenah agar kehidupan manusia tidak jatuh pada tingkatan harkat dan martabat yang terendah.

Ahir 2014 pendidikan karakter sudah dapat diterapkan di semua sekolah dan institusi pendidikan di seluruh Indonesia, saatnya 2016 ini perlu dikontrol dan diawasi dengan diteliti sejauhmana keberhasilan dan keseriusan aplikasi pendidikan karakter. Berhubung pendidikan agama Islam sudah mengandung pendidikan karakter.

Sudahkah sekolah melaksanakan program pendidikan karakter dengan penuh bertanggungjawab atau belum. Pendidikan karakter sudah dianggap untuk membentengi diri pemerintah dari kerusakan moral bangsa. Diadakanya Bantuan Sosial ini dijadikan sebagai akses ritisan pemerintah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik sebagai perwujudan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025. Penelitian ini berusaha mengungkap fakta dan mencari kejelasan keberhasilan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam tentang hal-hal yang terjadi di lapangan.

SD Negeri Karangjati menjadi salah satu sekolah dasar favorit yang ditunjuk sebagai pensosialisasian pendidikan karakter di kabupaten Bantul

Yogyakarta. Penelitian mempunyai cakupan bagaimana analisa keberhasilan pendidikan karakter, meliputi kebenaran penerapan program pendidikan karakter, metode, media, target yang ingin dicapai, siapa saja yang terlibat atau yang berkontribusi, melalui pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang pada bagian sebelumnya, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah program pendidikan karakter di SD Negeri Karangjati?
2. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Karangajati melalui pendidikan agama Islam?
3. Bagaimanakah keberhasilan pendidikan karakter di SD Negeri Karangjati melalui pendidikan agama Islam?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui program pendidikan karakter di SD Negeri Karangjati.
 - b. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Karangjati melalui pendidikan agama Islam.
 - c. Untuk mengetahui pencapaian keberhasilan pendidikan karakter di SD Negeri Karangjati melalui pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada Institusi pendidikan dasar dan aktivis pendidikan tingkat dasar pada umumnya mengenai program pendidikan karakter terutama pada SD Negeri Karangjati.
- b. Untuk memberikan sumbangan tambahan wawasan bagi pengembangan pengimplementasian pendidikan karakter pada masa yang akan datang lebih optimal.
- c. Untuk memberikan parameter pencapaian keberhasilan pendidikan karakter di SD Negeri Karangjati melalui pendidikan agama Islam.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari formalitas, bagian isi dan diakhiri dengan kesimpulan. Bagian formalitas berisi judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Bagaian isi skripsi terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang didalamnya berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika tulisan. Isinya terdiri dari.

BAB II : Bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka dan kerangka teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III : Bab tentang metode penelitian secara terperinci justifikasi, jenis penelitian, desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data definisi konsep, variable serta analisis data yang digunakan.

BAB IV : Bab hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berisi :
(1) Hasil penelitian, Klasifikasi penelitian yang sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah atau fokus penelitian. (2) Pembahasan, Sub bahasan satu dan dua yang digabungkan menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V : Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-sarana atau rekomendasi. Kesimpulan tersebut berisi gambaran secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang sehubungan dengan masalah penelitian, yang didapat berdasarkan bab-bab sebelumnya yang diteruskan dengan saran-saran. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian didalamnya terdapat unsur langkah-langkah yang akan diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran-saran diarahkan pada dua hal, yaitu :

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.

2. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

Bagian Akhir : Pada bagian ini daftar pustaka, lalu berisi mengenai lampiran-lampiran meliputi : instrument pengumpulan data/ruang lingkup penelitian (panduan wawancara, angket dan perbincangan), penghitungan statistik, teks/peraturan/dokumen, surat-surat ijin, surat keterangan telah melakukan penelitian, curriculum vitea (CV) dan bukti bimbingan yang sudah ditandatangani dosen pembimbing sekripsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Program Pendidikan Karakter Di SD Negeri Karangjati

Pendidikan karakter di SD N Karangjati diintegrasikan kedalam setiap unsur penunjang pendidikan, intervensi kebijakan (*top-down*) dari pemerintah, dan sekolah, pengalaman praktisi (*bottom-up*), dan revitalisasi program. baik itu isi kurikulum, pengelolaan pembelajaran, proses dan penilaian dalam pembelajaran, pengelolaan sekolah kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler dan maupun ekstra kurikuler. Secara lebih khusus integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dimasukan kedalam berbagai bidang mata pelajaran yang dirumuskan kedalam penyusunan silabus dan RPP. Hal tersebut dilakukan demi terwujudnya Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.

2. Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam di SD N Karangjati.

Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam di SD N Karangjati dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Di

dalam kelas guru membiasakan siswa untuk berdoa sebelum pelajaran maupun melakukan sesuatu. Sedangkan implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan diluar kelas guru senantiasa membiasakan siswa untuk mengikuti sholat luhur berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, mengucapkan salam dan menjabat tangan apabila bertemu dengan guru maupun siswa lain, aktif mengikuti kegiatan peringatan hari-hari besar agama aplikasi langsung dan lain sebagainya.

3. Keberhasilan pendidikan karakter di SD N Karangjati yang diimplementasikan ke dalam pelajaran pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan pendidikan karakter di SD N Karangjati dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang mencerminkan bahwa pembentukan sikap dan perilaku agamis dapat berjalan dengan baik 70%-75%.

B. Saran-Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD N Karangjati telah berjalan dengan baik, namun demikian masih ada beberapa kendala yang harus dihadapi, untuk itu sekolah agar senantiasa menyempurnakan program pendidikan karakter tersebut dengan lebih memaksimalkan sarana pendidikan karakter yang ada agar kedepannya SD N Karangjati

menghasilkan output siswa yang berkarakter agamis (akhlakul karimah) sehingga berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.

2. Bagi guru

- a. Peranan guru sangat dominan dalam membentuk kerakter siswa sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Medeling yang ada pada guru yang dibingkai dengan petunjuk Allah SWT berupa Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad s.a.w.

3. Berdasarkan data hasil penelitian melalui angket, terlihat dari lima karakter yaitu sikap religius, sikap jujur, sikap disiplin, sikap peduli lingkungan, dan sikap cinta tanah air, rata-rata pencapaian skor lima sikap karakter tersebut adalah 81,6 % dari jumlah siswa 26, sehingga masih ada 18,4% siswa yang belum mencapai derajat karakter yang diharapkan.

Karena keterbatasan kemampuan dan waktu penelitian, kami merasa bahwa laporan hasil penelitian ini masih kurang sempurna, masih banyak kekurangannya, sehingga peneliti terbuka menerima kritik dan saran yang membangun.

Penelitian ini dibatasi pada pendidikan karakter yang diimplementasikan kedalam pendidikan agama Islam. Sehingga masih membuka ruang bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitiannya

sebagai referensi adanya penelitian yang lebih lengkap dan detail sampai jenjang karier/perilaku objek pendidikan karakter di dalam diri sendiri, keluarga, masyarakat, sekolah dan bernegara.

C. Kata Penutup

Sesungguhnya bersyukur kepada Allah SWT, hanya kepada Allah memohon pertolongan atas urusan dunia dan agama. Sholawat dan salam kepada nabi Muhammadi s.a.w sebagai penyempurna akhlak. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan menyelesaikan pada tingkata strata S1.

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan persembahan untuk almamter UMY, terimakasih kepada Fakultas Agama Islam, dekan FAI, Kajor PAI dan terutama pembimbing skripsi Dr. Hj. Akif Khilmiyah M,Ag. Tanpa pertolongan Allah SWT berupa dukungan dari semua pihak penelitian dan gelar S1 tidak akan terpasang di belakang nama peneliti, dukungan dari ibu Sumijah, bapak Suraja, Wahyuningsih (istri), Kayla (anak) dan kedua mertua, bapak Purwono, bapak Agus DIKTI PP Muhammadiyah DIY, bapak Adim, Ghoffar Ismail, bapak Joko, bapak Nurwanto, bapak Deni Asy'ari, teman-teman seangkatan dan teman seperjuangan, rekan kerja di Suara Muhammadiyah, dan rekan kerja parkir (Gate Umy), mohon maaf jika ada beberapa pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti

(WahyuWidayat)

